

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA POKOK BAHASAN
BENTUK ALJABAR DALAM PEMBELAJARAN DARING
DI ERA COVID-19 SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 SEI BINGAI**

¹Silvia Harleni, ²Eka Espresia
¹STKIP Budidaya Binjai
¹e-mail : harlenisilvia@gmail.com
²STKIP Budidaya Binjai
²e-mail : ekaespresia3211@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pokok bahasan bentuk aljabar dalam pembelajaran daring di era covid-19 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 guru matematika dan 30 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai. Hasil presentase angket kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan bentuk aljabar dalam pembelajaran daring yaitu rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar siswa pada indikator kebiasaan belajar yaitu 33,33 % pada kategori rendah berarti siswa tidak mengalami kesulitan belajar dan dapat menyesuaikan kebiasaan belajar dengan tuntutan dalam belajarnya. Rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar siswa pada indikator motivasi belajar yaitu 36,67 % pada kategori sedang terkadang masih mengalami kesulitan belajar dan belum optimal dalam menyesuaikan motivasi belajar dengan tuntutan dalam belajarnya. Rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar siswa pada indikator kendala teknik yaitu 43,33 % dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring yaitu 40% pada kategori tinggi berarti siswa mengalami kesulitan belajar dan tidak dapat menyesuaikan kendala teknik dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring dengan tuntutan dalam belajarnya, sehingga proses kegiatan belajar tidak berkembang secara optimal.

Kata kunci : *Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring, Aljabar.*

ASBTRACT

This study aims to analyze the learning difficulties of students in the subject of algebraic forms in online learning in the covid-19 era for seventh grade students of SMP Negeri 1 Sei Bingai. This research uses descriptive qualitative research methods. The research subjects used in this study were 1 mathematics teacher and 30 grade VII students of SMP Negeri 1 Sei Bingai. The results of the percentage of students' learning difficulties questionnaire on the subject of algebraic forms in online learning, namely the average student achievement regarding student learning difficulties on indicators of learning habits, namely 33.33% in the low category means students do not experience learning difficulties and can adjust their learning habits to the demands of learn it. The average student achievement regarding student learning difficulties on the indicator of learning motivation is 36.67% in the moderate category, sometimes still experiencing learning difficulties and not optimal in adjusting learning motivation with the demands of learning. The average student achievement regarding student learning difficulties on the technical obstacle indicator is 43.33% and the disability in online learning is 40% in the high category which means students have learning difficulties and cannot adjust technical constraints and inability in online learning to the demands of their learning, so that the learning activity process does not develop optimally.

Keywords: *Learning Difficulties, Online Learning, Algebraic.*

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang mengalami langsung dampak pandemi ini. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu (Mastura, 2020:289), hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Dalam masa pandemi COVID-19 saat ini, pembelajaran yang dilakukan secara daring memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Namun, perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba akibat adanya virus COVID-19 ini tidak jarang membuat guru (pendidik), peserta didik, maupun orangtua menjadi terkejut. Adanya perubahan ini mengharuskan pendidik merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar siswa maupun siswa dengan guru utamanya dalam pembelajaran matematika untuk siswa sekolah menengah pertama.

Sitepu (2019:116) menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan salah

satunya maka guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran. Penyusunan materi serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru dengan siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Penggunaan internet sebagai media untuk pembelajaran secara daring tidak memberikan dampak baik bagi semua peserta didik. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring yaitu lingkungan dan karakteristik siswa yaitu semangat serta antusias siswa dalam mengikuti proses belajar. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Jika siswa memiliki semangat serta antusias yang tinggi dalam mengikuti belajar secara daring maka hasil yang didapatkannya pun akan maksimal. Begitupula sebaliknya jika siswa memiliki semangat dan antusias yang rendah maka hasilnya pun akan kurang maksimal.

Riyana seperti dikutip oleh Hilna (2020:863) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran secara daring harus dijadikan tantangan bagi pendidik untuk mentransformasi pendidikan yang lebih maju lagi. Khususnya dalam pembelajaran matematika yang dirasa oleh sebagian besar siswa akan sulit dipelajari jika tidak langsung bertatap muka dengan guru.

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi (Sitepu,

2019). Salah satu indikator kesulitan siswa dalam belajar adalah ketidakmampuan anak untuk menampakkan salah satu dari beberapa kemampuan akademik. Kemampuan ini menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Depdiknas, 2003). Menurut Dalyono (1997:229) kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Matematika terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan zaman. Perkembangannya tidak pernah berhenti karena matematika akan terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia (Harleni, 2020:427). Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari TK hingga di Perguruan Tinggi. Banyak alasan tentang perlunya belajar matematika. Menurut Cornelius (seperti dikutip Inayatul, 2006:1) mengemukakan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) Sarana berfikir yang jelas dan logis, (2) Sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (3) Sarana untuk mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) Sarana untuk mengembangkan kreatifitas, (5) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Menurut James (seperti dikutip Suherman, 1993:120) matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak dan terbagi ke dalam 3 bidang yaitu: aljabar, analisis, dan geometri. Matematika tersusun secara bertahap dari yang mudah sampai yang paling sukar. Sehingga matematika pada hakikatnya merupakan aktifitas mental yang tinggi untuk memahami arti struktur-struktur, hubungan-hubungan, simbol-simbol, keabstrakan, yang kemudian menerapkannya dalam situasi nyata.

Salah satu materi dalam matematika yang harus dikuasai oleh para siswa sebagaimana tercantum dalam kurikulum 2013 adalah aljabar. Konsep aljabar sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena matematika tidak terlepas dari aktivitas aljabar didalamnya.

Mengingat pentingnya penguasaan tentang aljabar, maka aljabar sudah diperkenalkan kepada siswa mulai dari kelas VII SMP/MTs/ sederajat.

Penerapan sekolah jarak jauh tersebut mengharuskan para guru melaksanakan pembelajaran secara daring sebagai alternatif pengganti sekolah tatap muka. Meski dilaksanakan secara daring, pembelajaran haruslah tetap dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikutinya. Akan tetapi perubahan penggunaan model pembelajaran yang terlalu tiba-tiba ini bisa berdampak pada menurunnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Padahal, minat merupakan perangkat motivasi utama dalam membangkitkan gairah belajar siswa.

Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas guru mata pelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan dalam masa pandemi COVID-19. Materi diberikan dalam bentuk bahan bacaan dan materi soal. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Anak berkesulitan belajar memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga prestasi belajar jauh dibawah prestasi yang dimilikinya (Abdurrahman, 2005)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran matematika kelas VII Bapak Jaka Sembiring, S.Pd, terungkap bahwa siswa cenderung kesulitan karena pembelajaran tidak tatap muka. Siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar daring di rumah. Siswa tidak memahami materi karena hanya melihat tutorial dan belajar sendiri belum lagi masalah jaringan, kendala yang dialami siswa saat pembelajaran daring yaitu signal yang hilang saat pembelajaran. Dari sini kemudian timbul apa yang disebut dengan kesulitan belajar (*learning difficulty*) yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang

menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui analisis kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan bentuk aljabar dalam pembelajaran daring di era Covid-19 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 orang guru matematika dan 30 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai sedangkan objek penelitian adalah kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan bentuk aljabar kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai. Instrumen penelitian menggunakan lembar pedoman wawancara, dan angket kesulitan siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sei Bingai. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti melakukan observasi ke sekolah tersebut. Kegiatan ini meliputi wawancara dengan guru mata pelajaran matematika Bapak Jaka Sembiring, S.Pd tentang kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil Angket

Angket disebarakan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa kesulitan belajar pada pokok bahasan bentuk aljabar dalam pembelajaran daring selama masa pandemi. Berikut jawaban angket yang diberikan oleh siswa Kelas VII

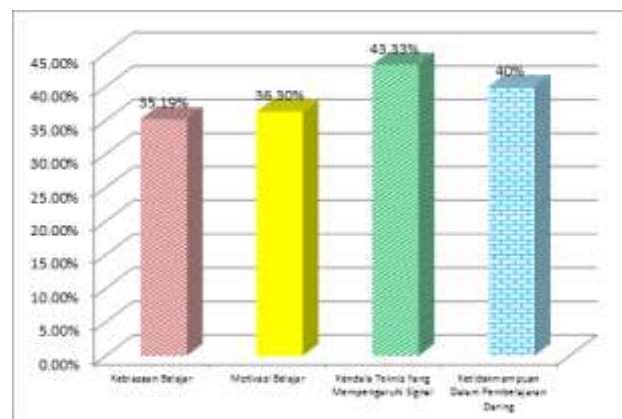
SMP Negeri 1 Sei Bingai.

Berdasarkan pengolahan hasil angket, berikut rangkuman hasil penelitian (kebiasaan belajar, motivasi belajar, kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring) kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan bentuk aljabar dalam pembelajaran daring pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Presentase Angket Kesulitan Belajar Siswa

Aspek	Skor Angket Maks	Skor Angket Yang Dipeoleh	%	Kriteria
Kebiasaan Belajar	30	11	35,19%	Rendah
Motivasi Belajar	30	12	36,30%	Sedang
Kendala Teknis Yang Mempengaruhi Signal	30	14	43,33%	Tinggi
Ketidak-mampuan Dalam Pembelajaran Daring	30	12	40%	Tinggi

Secara visual deskripsi kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :



Gambar 1 Grafik Hasil Presentase Angket Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar siswa pada

indikator kebiasaan belajar yaitu 35,19 % dengan memiliki nilai pencapaian terendah oleh siswa yaitu kesulitan dalam menghadapi bahan pelajaran matematika yang terlalu banyak, siswa tidak dapat mengerjakan dengan cepat setiap pembelajaran daring yang diberikan guru, siswa tidak menyukai setiap materi pelajaran matematika yang sudah diterangkan guru melalui pembelajaran daring, siswa tidak mengulang kembali materi pembelajaran yang dijelaskan guru melalui pembelajaran daring, siswa kesulitan memahami pelajaran saat belajar dari rumah, siswa bosan ketika belajar. Rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar siswa pada indikator motivasi belajar yaitu 36,30 % dengan memiliki nilai pencapaian sedang oleh siswa yaitu pembelajaran matematika tidak selalu mengembangkan kemampuan dalam memecahkan soal-soal matematika, siswa kesulitan untuk memiliki buku-buku sumber yang diperlukan untuk memperdalam matematika, siswa kehilangan keinginan belajar matematika karena matematika dianggap pelajaran yang sulit, siswa mengalami kesulitan untuk mengingat kembali pelajaran pada pembelajaran daring, siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal-soal matematika pada pembelajaran daring serta siswa tidak menyiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran daring dimulai. Rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar siswa pada indikator kendala teknik yaitu 43,33 % dengan memiliki nilai pencapaian tertinggi oleh siswa yaitu kesulitan untuk belajar matematika pada pembelajaran daring, fasilitas belajar dirumah tidak memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan tenang, siswa tidak memiliki jaringan wifi, siswa mengalami kendala signal internet serta siswa mengeluh kuota. Rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar siswa pada indikator ketidakmampuan dalam pembelajaran online yaitu 40 % dengan

memiliki nilai pencapaian tertinggi oleh siswa yaitu siswa tidak berminat belajar daring karena siswa tidak mampu belajar mandiri serta siswa tidak memahami materi pembelajaran khususnya materi bentuk aljabar selama proses belajar dari rumah dapat disimpulkan siswa kurang menguasai pembelajaran daring terhadap pelajaran matematika ketidakmampuan dalam belajar online ini karena siswa tidak menerima konsep langsung antara guru dan siswa maka ketika menemukan soal yang sulit siswa cenderung menegosiasikannya dengan menerima keadaan atau pasrah dan diam karena ketidakpahaman siswa terhadap pelajaran matematika melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil tersebut tentu saja berakibat pada rendahnya kemajuan belajar yang dicapai siswa karena pembelajaran daring ini tidaklah mudah jika dibanding dengan sistem pembelajaran tatap muka. Ada kemungkinan hal ini terjadi karena guru tidak mampu menerapkan pembelajaran daring dengan keyakinan guru melalui kerangka inovasi pembelajaran menggunakan pembelajaran daring. Perubahan konsep pembelajaran konvensional menjadi daring ini memang dapat dipahami karena pada kenyataannya memang tidaklah mudah untuk mengubah kebiasaan dan keyakinan dalam belajar mengajar yang sudah menjadi kebiasaan dalam jangka waktu yang panjang. Pada kenyataannya pembelajaran daring seringkali dilaksanakan karena ketidaksempurnaan metode yang digunakan. Berbagai kesulitan yang muncul dari sistem pembelajaran tatap muka menuju sistem pembelajaran daring kiranya dapat membantu pendidik yang berkompeten dalam menyusun suatu perencanaan sehingga proses terhadap pembelajaran terkait dengan perubahan ini dapat dilakukan secara lebih baik dan lebih terencana.

2. Hasil Wawancara

Wawancara merupakan metode bantu yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memastikan kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar pada indikator kebiasaan belajar, motivasi belajar, kendala teknis dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Jaka Sembiring, S.Pd :

1. Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika saat ini, peneliti memperoleh jawaban “saat ini proses pembelajaran melalui pembelajaran daring dengan menggunakan *whatsApps* dengan cara saya mengirim tugas kepada anak-anak melalui grup *whatsApps* kemudian siswa mengirim jawaban ke saya melalui chat pribadi, jadi tidak lagi mengirimnya lewat grup. Setiap pembelajaran anak-anak mengirim foto sebagai bukti kalau mereka belajar dirumah”.
2. Berdasarkan hasil wawancara mengenai apakah pembelajaran matematika dilaksanakan secara daring, peneliti memperoleh jawaban “sejak adanya pandemi covid-19 dan untuk memutus mata rantai penularan covid-19 maka pembelajaran dilaksanakan secara daring”.
3. Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana proses pembelajaran matematika secara daring, peneliti memperoleh jawaban “pembelajaran daring biasanya lewat grup *whatsApps*, tetapi mengirim jawabanya dengan chat pribadi ke saya, setiap pagi jam 07.30 Wib saya mengirim tugas dan dikasih waktu sampai jam 15.00 Wib, karena saya tahu tugas siswa tidak hanya matematika tapi ada mata pelajaran lain sehingga saya memberi waktu sampai sore”.
4. Berdasarkan hasil wawancara mengenai apakah pembelajaran daring dapat memudahkan siswa dalam memahami

- pembelajaran matematika khususnya pada bentuk aljabar, peneliti memperoleh jawaban “pembelajaran daring tidak jauh beda dengan pembelajaran disekolah setiap hari tetap belajar dan belajarnya lewat pembelajaran daring, tetapi kalau pembelajaran daring harus belajar sendiri tidak seperti disekolah pembelajaran tatap muka, sehingga memudahkan guru dan siswa, jika siswa belum memahami bentuk aljabar, guru dapat mengulang materi tersebut, tapi jika pembelajaran daring siswa dituntut berpikir lebih kreatif dalam menjawab soal-soal yang saya berikan, dan juga siswa dapat chat pribadi ke saya”.
5. Berdasarkan hasil wawancara mengenai apa saja kesulitan dalam proses pembelajaran daring matematika, peneliti memperoleh jawaban “kesulitan dalam proses pembelajaran daring yaitu bagaimana siswa tetap dapat termotivasi dalam belajar sehingga siswa tidak ketinggalan pelajaran walaupun siswa belajar dari rumah, orangtua juga diharapkan dapat mengawasi siswa dalam belajar”.
 6. Berdasarkan hasil wawancara mengenai apa saja kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring matematika, peneliti memperoleh jawaban “kendala yang dialami dalam pembelajaran daring yaitu kesulitan teknis, meliputi kesulitan sinyal internet, keterbatasan kuota internet dan perangkat pendukung seperti HP android dan juga laptop”.
 7. Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring, peneliti memperoleh jawaban “motivasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat siswa untuk belajar”.

Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran daring matematika sudah

berjalan dengan baik seperti pembelajaran ketika disekolah. Dengan siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajarannya proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Namun pembelajaran daring dinilai kurang efektif dalam pembelajaran karena belum semaksimal mungkin. Selain itu fasilitas yang diberikan orang tua seperti handphone dan kuota internet juga merupakan penunjang kegiatan pembelajaran daring selama pandemi ini. Motivasi siswa dalam mempelajari materi matematika masih kurang terlihat siswa acuh tak acuh terhadap pembelajaran dan usaha siswa untuk memahami materi yang belum diketahui siswa lebih memilih diam ketika terdapat materi yang belum jelas dan siswa tidak mengikuti proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa motivasi mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari dan memahami matematika pada pembelajaran daring.

Pembahasan

Proses pembelajaran yang ideal perlu melibatkan seorang pendidik yang memiliki kesiapan dalam menjalankan suatu metode pembelajaran. Setelah dilakukan analisis lebih lanjut dari hasil angket dan wawancara, peneliti menemukan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada pembelajaran daring yaitu :

1. Proses belajar mengajar yang terjadi secara daring pada masa pademi Covid-19 menjadi hal yang baru dan menantang bagi kalangan guru dan juga siswa. Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah. Ketika siswa dan guru memiliki gawai atau laptop serta jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Namun, faktanya ketika sudah memasuki minggu kedua pembelajaran daring, terdapat kesulitan-kesulitan terkait pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring sebagai alternatif pengganti sekolah tatap muka. Meski dilaksanakan secara daring, pembelajaran haruslah tetap dapat memotivasi siswa untuk mengikutinya.

2. Penyampaian materi harus benar-benar mudah dipahami oleh siswa dan tidak banyak menghabiskan kuota internet dalam pelaksanaannya. Materi bentuk aljabar bukan materi yang mudah untuk disampaikan bahkan dalam pembelajaran tatap muka. Sehingga diperlukan kerja ekstra untuk dapat menyampaikannya pada pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala, ketika pembelajaran berlangsung secara daring. Guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa ketika mempelajari materi. Disisi lain, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Sehingga pembuatan materi ketika pembelajaran dilakukan secara daring harus dilakukan dengan maksimal.
3. Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak siswa yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya akses jaringan internet tidak hanya dialami oleh siswa yang tinggal di daerah tertinggal, terdepan dan terluar saja, namun juga siswa yang bertempat tinggal di daerah perkotaan. Proses pembelajaran secara daring bagi kalangan guru dan siswa, akan terhambat jika jaringan

dirumah siswa dan guru mengalami gangguan. Akibatnya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menjadi terhambat dan terlambat. Guru mata pelajaran matematika Bapak Jaka Sembiring, S.Pd berpendapat jika hanya mengirim pesan berupa teks, lebih mudah dibandingkan dengan mengirim pesan berupa gambar atau video.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pokok bahasan bentuk aljabar dalam pembelajaran daring di era covid-19 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bingai adalah :

1. Rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar siswa pada indikator kebiasaan belajar yaitu 35,19 % pada kategori rendah berarti siswa tidak mengalami kesulitan belajar dan dapat menyesuaikan kebiasaan belajar dengan tuntutan dalam belajarnya, sehingga proses kegiatan belajar berkembang secara optimal.
2. Rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar siswa pada indikator motivasi belajar yaitu 36,30 % pada kategori sedang terkadang masih mengalami kesulitan belajar dan belum optimal dalam menyesuaikan motivasi belajar dengan tuntutan dalam belajarnya.
3. Rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar siswa pada indikator kendala teknik yaitu 43,33 % pada kategori tinggi berarti siswa mengalami kesulitan belajar dan tidak dapat menyesuaikan kendala teknik meliputi kesulitan sinyal internet, keterbatasan kuota internet dan perangkat pendukung dengan tuntutan dalam belajarnya, sehingga proses kegiatan belajar tidak berkembang secara optimal.
4. Rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar siswa pada indikator

ketidakmampuan dalam pembelajaran online yaitu 40 % pada kategori tinggi berarti siswa mengalami kesulitan belajar dan tidak dapat menyesuaikan ketidakmampuan dalam pembelajaran online meliputi penjelasan yang masih kurang, terbatasnya materi yang diberikan dan terbatasnya aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring dengan tuntutan dalam belajarnya, sehingga proses kegiatan belajar tidak berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2005, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan penilaian. Mata pelajaran Biologi*. Jakarta. Depdiknas.
- Harleni, Silvia. 2020. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Aljabar Linear Dengan Memamfaatkan Matlab*. Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol. 8, No. 4.
- Inayatul, Chasanah. 2006. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Geometri (Studi Kasus di MTs N Cirebon II Tahun Ajaran 2004/2005)*. STAIN Cirebon: Tidak diterbitkan.
- Mastura. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa, Orang Tua Dan Guru Dalam Penerapan Belajar Daring Di Dunia Pendidikan*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2.
- Sitepu, Dewi Rulia. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sel*

Hewan Dan Tumbuhan Di Kelas Xi Ipa
Sma Swasta Esa Prakarsa. *Jurnal*
Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.5, No.2.

Suherman, Erman. 1993. *Evaluasi Proses dan*
Hasil Belajar Matematika. Jakarta:
Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor*
Yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT.

Putria, Hilna. 2020, *Analisis Proses*
Pembelajaran Dalam Jaringan
(DARING) Masa Pandemi COVID-19
pada Guru Sekolah Dasar. Jurnal
Basicedu Volume 4 Nomor 4.